

BAB 5

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teoretis, analisis data, pengolahan data dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi dalam Kurikulum 2006 yang di dalamnya memuat berbagai keterampilan berbahasa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut untuk bisa terampil memilih kata yang tepat dan sesuai dengan isi puisi.

Berdasarkan hasil identifikasi pada observasi dan refleksi awal yang dilakukan melalui angket terhadap siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum mampu mengembangkan ide atau gagasan dan kebingungan dalam pemilihan kata (diksi). Kesulitan yang dialami siswa juga pada umumnya berkaitan dengan tema, cara penulisan, menentukan kata (diksi), menentukan amanat, rima yang terkandung dalam puisi, penentuan imaji, majas dan kata konkret. Dari kendala tersebut maka siswa membutuhkan sebuah suasana pembelajaran yang dapat mengatasi kendala yang mereka rasakan tersebut.

Sejalan dengan adanya kendala yang dialami guru tersebut maka guru merasakan perlunya sebuah pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Pendekatan tersebut setidaknya mengatasi kendala dan kebutuhan yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Berkaitan dengan kendala yang dialami guru dan siswa serta tuntutan kurikulum yang telah dipaparkan, penulis merancang sebuah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan respons pembaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Rancangan tersebut disusun dalam skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran siklus pertama didasarkan pada data yang diperoleh dari data hasil identifikasi pada refleksi awal melalui wawancara dan angket pratindakan. Skenario pembelajaran siklus dua tahap satu disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. Dan skenario pembelajaran siklus dua tahap dua didasarkan pada hasil analisis dan refleksi yang penulis temukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dan kedua tahap satu.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan respons pembaca dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Pembelajaran dimulai dengan pemberian beberapa teks puisi atau buku kumpulan puisi kemudian siswa membacanya;
- b. Setelah membaca, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, menyatakan apa saja yang ada dipikirkannya.

- c. Siswa menuangkan gagasan atau ide yang telah mereka dapat dari respons ke dalam menulis puisi baru.

Setelah pembelajaran dari siklus I sampai siklus II selesai, siswa terlihat mulai dapat menunjukkan kemampuan dalam menulis puisi setelah mengikuti langkah-langkah pendekatan respons pembaca yang telah disampaikan. Siswa mampu merangsang dan mengembangkan potensi mereka ketika menuangkan gagasan dalam menulis puisi. Berikut presentase perolehan nilai siswa berdasarkan kategori sangat kurang (E), kurang (D), cukup (C), baik (B) dan sangat baik (A). Siswa yang termasuk pada siklus I, diperoleh data bahwa dari 47 puisi siswa, 8 puisi siswa masuk kategori *sangat kurang*, 34 puisi siswa masuk dalam kategori *kurang*, 3 puisi siswa masuk kategori *cukup* dan sisanya 2 puisi siswa masuk dalam kategori *baik*. Hasil menulis puisi siswa menunjukkan beberapa kelemahan, diantaranya (1) masih ada siswa yang menyusun judul dan tema menyimpang dari isi puisi, (2) rima yang ada dalam puisi banyak yang tidak tepat (3) amanat yang terkandung dalam puisi tidak dapat terlihat karena bersifat subjektif (4) pemilihan kata yang digunakan siswa terkadang menyimpang dengan unsur keseluruhan (5) pengimajian yang terkandung dalam puisi siswa tidak fokus dan tidak sesuai dengan apa yang imaji taktil, imaji visual dan imaji audio. Hasil menulis siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus I. Hasil menulis puisi pada siklus II sangat baik, walaupun ada beberapa puisi siswa yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil analisis hasil menulis puisi siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi

mengalami kemajuan, yaitu 31 (80%) puisi siswa berkategori *baik*, dan sisanya 16 puisi siswa (20%) berkategori *cukup*. Hal ini dapat diketahui dari hasil menulis puisi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 8 puisi siswa pada siklus I masuk dalam kategori *sangat kurang* pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu masuk dalam kategori *cukup*. Kategori kurang pada siklus I sebanyak 34 puisi siswa mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 26 masuk kategori *baik*, dan sisanya masuk dalam kategori *cukup*. Sedangkan siswa pada siklus I masuk dalam kategori *cukup* 3 puisi siswa dan 2 puisi siswa masuk dalam kategori *baik* mengalami peningkatan pada siklus II yaitu masuk kategori *baik*.

Pemberian tindakan pada siklus I, dan II, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan respons pembaca terbukti mampu meningkatkan menulis puisi siswa. Dapat disimpulkan juga siswa mampu merespons penjelasan, pertanyaan, dan penugasan yang diberikan guru. Mereka aktif bertanya jawab baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan respons pembaca, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut

Menanggulangi kejenuhan siswa didalam kelas, salah satu caranya yaitu menggunakan pendekatan yang bervariasi, sehingga siswa tidak lagi beranggapan

bahwa pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis sebagai pembelajaran yang membosankan.

Seorang guru harus dapat menyiasati situasi belajar sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terpaksa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung

Penggunaan pendekatan respons pembaca dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Pendekatan respons pembaca sebenarnya bertujuan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman dan tidak yakin dalam diri siswa, mampu memberikan motivasi untuk siswa agar dapat memperdalam potensinya dalam menulis puisi. Pelaksanaan pembelajaran terasa semakin bermanfaat dengan hadirnya seorang guru yang mampu menciptakan suasana tidak kaku dan Proses kreatif seorang guru harus dikembangkan karena sehebat apapun sebuah pendekatan, hanya menjadi sebuah benda mati jika tidak pernah ada guru yang bersedia menungganginya. Selain itu, pengembangan berbagai pendekatan, media, metode dan teknik pembelajaran apapun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas pengajaran.